

## PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PROFESIONALISME AUDITOR, AKUNTABILITAS AUDITOR, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DI SURABAYA

<sup>1)</sup> Dwi Puspitasari <sup>2)</sup> Pinky Pininta Dewi  
Fakultas Bisnis/Prodi Akuntansi  
Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya  
Jl. Medokan Semampir Indah 27 Surabaya  
<sup>1)</sup> [maghdalenacute18@gmail.com](mailto:maghdalenacute18@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi auditor, profesionalisme auditor, akuntabilitas auditor, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Sampel penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di 15 KAP di Surabaya berjumlah 102 orang. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian membuktikan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Akuntabilitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan independensi auditor, profesionalisme auditor, akuntabilitas auditor, dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata kunci :** Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Akuntabilitas Auditor, Etika Auditor, Kualitas Audit

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of auditor independence, auditor professionalism, auditor accountability, and auditor ethics on audit quality. The sample of this research is auditors who work in 15 KAPs in Surabaya totaling 102 people. Research data processing is carried out using multiple linear regression. The test results prove that auditor independence has a significant effect on audit quality. Auditor professionalism has a significant effect on audit quality. Auditor accountability has a significant effect on audit quality. Auditor ethics has a significant effect on audit quality. Simultaneously, auditor independence, auditor professionalism, auditor accountability, and auditor ethics have a significant effect on audit quality.*

**Keywords:** Auditor Independence, Auditor Professionalism, Auditor Accountability, Auditor Ethics, Audit Quality.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan internal perusahaan harus diperiksa kembali oleh auditor eksternal karena terdapat perbedaan kepentingan ataupun keinginan antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak pemakai laporan keuangan (investor, kreditur, debitur). Menurut *Financial Accounting Standard Board* (1973) terdapat dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*).

Relevan dan dapat diandalkan sangat sulit untuk diukur, karena terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemakai laporan keuangan, sehingga para pemakai laporan keuangan (investor, kreditur, debitur) membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor eksternal untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar dan terbebas dari keurangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat meningkatkan kepercayaan para pengguna informasi laporan keuangan yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Maraknya kecurangan dalam proses audit yang dilakukan oleh pihak auditor eksternal membuat kualitas audit yang dihasilkan dipertanyakan kewajarannya. Seorang auditor seharusnya menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan tingkat kewajaran dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum agar kualitas audit yang dihasilkan dapat diandalkan. Untuk mencapai laporan keuangan yang wajar bebas dari salah saji yang material, auditor eksternal harus bekerja sesuai dengan etika profesi dan kode etik yang telah diatur oleh IAPI agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak merugikan banyak pihak dan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan (investor, kreditur, debitur). Saripudin dan Rahayu (2012) mengatakan laporan keuangan yang telah disajikan oleh akuntan perusahaan memerlukan pemeriksaan lebih lanjut oleh pihak auditor eksternal karena laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Kenyataannya laporan keuangan yang diperiksa oleh auditor eksternal seringkali terdapat kesalahan dan kecurangan, dan tak jarang pula kecurangan laporan keuangan tersebut didukung oleh auditoreksternal.

Auditor eksternal harus bersikap

independen dan bekerja sesuai dengan kode etik profesinya, sehingga hasil proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat diandalkan. Contoh kasus pada PT. Garuda Indonesia yang terjadi pada tahun 2018 dimana manajemen PT. Garuda Indonesia melaporkan laba bersih US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 3,48 triliun. Setelah dilakukan penyesuaian pencatatan maskapai penerbangan nasional ini akhirnya mencatatkan kerugian US\$ 175 juta atau setara Rp 2,53 triliun. Ada selisih US\$ 180 juta dari yang disampaikan dalam laporan keuangan perseroan tahun buku 2018. Pada 2018 perseroan melaporkan untung US\$ 5 juta atau setara Rp 72,5 miliar. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan perintah secara tertulis kepada Garuda untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 dan lakukan public expose. Perbaikan dan public expose wajib dilakukan 14 hari setelah ditetapkan oleh OJK (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/2>).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya independensi, internal kontrol, ukuran perusahaan, auditor *fee*, reputasi auditor, dan spesialisasi industri (Al-Khaddash *et al*, 2013). Febriyanti (2014) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya independensi, akuntabilitas, dan *due professional care*. Putri dan Juliarsa (2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya independensi, profesionalisme, etika auditor, dan kepuasan kerja auditor.

Fokus penelitian pada sikap dan perilaku auditor, sehingga akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh perilaku auditor terhadap kualitas audit. Sikap dan perilaku auditor yang dimaksud yakni independensi auditor, profesionalisme auditor, akuntabilitas, dan etika auditor. Sikap dan perilaku auditor seperti independensi auditor, profesionalisme auditor, akuntabilitas, dan etika auditor merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang auditor karena berdasarkan penelitian terdahulu hal-hal tersebut mempengaruhi kualitas audit dari laporan keuangan yang diperiksa.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dikemukakan di atas serta dari penelitian sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dengan tujuan penelitian ingin

mengetahui independensi auditor, profesionalisme auditor, akuntabilitas auditor, dan etika auditor audit secara bersama-sama dan parsial mempengaruhi kualitas audit Pada KAP Di Surabaya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori perilaku berencana menjelaskan adanya hubungan antara sikap dan perilaku seseorang (Azwar, 2011). Teori perilaku terencana merupakan niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan didasari oleh sikapnya pada tindakan tersebut serta adanya rasa kepercayaan tentang bagaimana orang menginginkan orang tersebut untuk bertindak (Morissan, 2021: 90). Teori ini mengacu kepada intensi teori perilaku, norma subyektif, dan aspek kontrol perilaku yang dihayati (Mahanggoro, 2018: 88-89). Sikap terhadap perilaku dianggap sebagai penilaian positif atau negatif dari perilaku yang terkait, yang mana hal itu terbentuk dari keyakinan akan hasil yang diharapkan dari tindakan tersebut. Norma subjektif adalah penafsiran seseorang mengenai informasi yang penting. Sementara kontrol perilaku merupakan sama dengan model perilakuyaitu kesulitan yang dirasakan untuk mendapatkan perilaku. Kontrol mempengaruhi terhadap perilaku terutama dalam berinvestasi (Azwar, 2011).

Pertimbangan calon investor melakukan investasi muncul karena ada rasa atau keyakinan seseorang untuk bertindak. Adanya niat yang muncul dari dalam diri calon investor untuk berinvestasi, maka calon investor akan melakukan hal apapun untuk melakukan hal tersebut, misalnya seperti mempelajari pengetahuan dasar investasi (Negara dan Febrianto, 2020).

### Kualitas Audit

Audit merupakan proses sistematis obyektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi memastikan tingkat korespondensi antara pernyataan dan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil kepada pengguna.

Kualitas audit harus dilakukan sesuai dengan standar audit yang diterima secara umum untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang

diaudit dan oengungkapan yang terkait disajikan sesuai dengan sebenarnya dan tidak ada salah saji material karena kesalahan atau penipuan (Sarwoko dan Agoes, 2014).

Kualitas auditor biasanya selalu digambarkan dengan kantor akuntan publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berukuran besar biasanya akan memberikan kualitas auditor yang lebih baik daripada KAP yang berukuran kecil (Merawati dan Hatta, 2014).

### Independensi Auditor

Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak berada dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam proses pengambilan keputusan. Independensi merupakan sikap individu dalam berperilaku yang dicirikan oleh pendekatan integritas dan objektivitas tugas profesinya. Al- Khaddash *et al* (2013) menyatakan bahwa independensi adalah suatu kemampuan individu dalam bersikap berdasarkan integritas dan objektivitas. Integritas dan objektivitas merupakan hal paling dasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Integritas adalah auditor yang bekerja tidak memihak, jujur, dan mengemukakan fakta seperti adanya.

### Profesionalisme Auditor

Profesionalisme dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar pekerjaan yang berlaku (Christian, 2012). Profesionalisme Auditor Internal merupakan sikap dan juga perilaku dari auditor itu sendiri dalam melaksanakan profesinya dengan kesungguhan dan juga tanggung jawab agar dapat mencapai kinerjanya dengan baik (Nugrahini, 2015). Sihombing dan Indarto (2014) menyatakan bahwa seorang auditor internal haruslah menggunakan kompetensi yang dimiliki agar dapat bekerja secara profesional.

Arens *et al* (2012) profesionalisme merupakan tanggung jawab berperilaku yang lebih dari sekedar tanggung jawab yang diberikan pada auditor dan lebih dari untuk mengikuti peraturan undang-undang (tertulis) dan peraturan masyarakat (tidak tertulis). Sebagai seorang individu yang profesional, auditor mengakui tanggung jawab terhadap manajemen dan organisasi klien dan terhadap rekan seprofesi termasuk untuk berperilaku,

sekalipun hal tersebut merupakan pengorbanan pribadi.

### ***Akuntabilitas Auditor***

Febriyanti (2014) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua. Tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keadaan di sekitarnya.

Febriyanti (2014) melihat ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas auditor. Pertama, seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Kedua, seberapa besar usaha atau daya pikir yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Ketiga, seberapa besar keyakinan mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan.

### ***Etika Auditor***

Etika berkaitan dengan pertanyaan bagaimana seseorang berperilaku terhadap sesamanya (Futri dan Juliarsa, 2015). Lubis (2010), auditor harus mematuhi Kode Etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu kepada Standar Audit dan Kode Etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses audit.

### ***Pengembangan Hipotesis***

#### ***Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit***

Independensi auditor merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh auditor agar menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil yang audit yang berkualitas dapat memudahkan pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan hasil audit tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pendapat tersebut dikemukakan oleh Al-Kaddash (2013). Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

**H1: Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.**

#### ***Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit***

Menurut Susilawati dan Atmawinata (2014) sikap profesionalisme auditor yang tinggi diberlakukan karena adanya kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi auditor, terlepas dari apa yang dilakukan auditor sebagai seorang individu. Untuk menjalankan tugas secara profesional, auditor harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan. Seorang akuntan publik yang memiliki sikap profesionalisme tinggi, akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat atau informasi mengenai laporan keuangan yang tepat, karena hal ini erat hubungannya dengan jenis pendapat yang akan diberikan oleh auditor. Jadi, semakin tinggi profesionalisme seorang auditor, maka Kualitas Audit yang dihasilkan dalam laporan keuangan akan semakin baik.

**H2: Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.**

#### ***Pengaruh Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit***

Febriyanti (2014) akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha bertanggung jawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil dalam suatu keadaan. Di dalam proses audit rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) harus dimiliki oleh seorang auditor karena sikap akuntabilitas akan mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan yang dilakukan.

Nirmala dan Cahyonowati (2013) membuktikan akuntabilitas berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap kualitas audit. Jadi, semakin tinggi tingkat tanggung jawab (akuntabilitas) seorang auditor, maka Kualitas Audit yang dihasilkan dalam laporan keuangan akan semakin baik.

**H4: Akuntabilitas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.**

#### ***Pengaruh Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit***

Futri dan Juliarsa (2015) setiap auditor diharapkan memegang teguh Etika Profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Tanpa etika, profesi

akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pengambilan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis (investor, kreditur, debitur). Dengan menjunjung tinggi etika profesi yang telah ditetapkan oleh IAPI diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk mematuhi Etika Profesi yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Hal ini untuk mengurangi tingkat kecurangan dalam proses audit laporan keuangan. Dengan adanya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat sesuai dengan kewajiban aktivitas dan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

**H3: Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.**

## METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Variabel bebas penelitian adalah independensi auditor (X1) diukur berdasarkan: Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun, Berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien, Tidak semua kesalahan klien yang di temukan laporan karena lamanya hubungan dengan klien tersebut, Agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang harus bertindak tidak jujur, Tidak semua kesalahan klien di laporkan karena mendapat peringatan klien, Tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi dengan auditor lain, Fasilitas yang di terima dari klien menjadikan sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit, Tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit karena kurang dirasa manfaatnya, Bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.

Profesionalisme auditor (X2) diukur berdasarkan: Melaksanakan tugas pengauditan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sebagai auditor, Memegang teguh profesi sebagai auditor profesional, Hasil pekerjaan yang telah di selesaikan merupakan suatu kepuasan batin sebagai auditor yang

professional, Tidak pernah melakukan penarikan diri dari tugas yang diberikan, Profesi auditor merupakan pekerjaan penting bagi masyarakat, Berani menciptakan transparansi dalam laporan keuangan yang di audit, Memberikan pendapat yang benar dan jujur atas laporan keuangan suatu perusahaan, Sebelum melakukan audit, merencanakan tingkat materialitas suatu laporan keuangan dengan tepat, Memberikan hasil audit atas laporan keuangan sesuai fakta di lapangan, Mendukung organisasi IAPI yang manaungi pekerjaan dengan sungguh-sungguh, Bekerja sesuai standar eksternal auditor yang telah ditetapkan, Antara auditor dan anggota tim audit lainnya sering melakukan tukar pendapat

Etika auditor (X3), diukur berdasarkan: Laporan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor untuk meningkatkan kualitas audit, Laporan audit sesuai dengan aturan SAK yang telah ditentukan, Auditor memiliki rasa tanggungjawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan, Auditor tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain, Jika suatu laporan hasil audit terdapat kesalahan auditor mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit, Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya, Auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama, Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya, Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang / sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.

Akuntabilitas auditor (X4), diukur berdasarkan: Auditor memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik, Auditor mencurahkan seluruh usaha, daya pikir dalam melaksanakan pekerjaan, Auditor sangat yakin bahwa pekerjaan yang dilakukan akan diperiksa oleh atasan, Dalam setiap penugasan audit, auditor selalu melaksanakan tahap-tahap auditor secara lengkap, Auditor memberikan respon yang tepat dan melaporkan

keputusan yang lebih realistis dalam penyusunan audit.

Variabel terikat penelitian adalah kualitas audit (Y), diukur berdasarkan Besarnya kompensasi yang diterima akan berpengaruh dalam melaporkan kesalahan klien, Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit lebih baik, Mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, Menjadikan *standard auditing* sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan lapangan, Tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit, Selalu berusaha hati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit, Menjamin temuan audit akurat serta dapat menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada, Tidak pernah melakukan rekayasa temuan apapun di laporkan apa adanya, Rekomendasi yang berikan dapat memperbaiki penyebab dari kesalahan/penyimpangan yang ada, Laporan hasil audit dapat dipahami oleh klien, Audit yang di lakukan dapat menurunkan tingkat kesalahan / penyimpangan yang selama ini terjadi, Hasil audit dapat ditindaklanjuti oleh klien, Terus memantau tindak lanjut hasil audit, Auditor dituntut untuk memiliki integritas dalam meningkatkan kualitas audit.

Populasi pada penelitian ini adalah 15 KAP di Surabaya. Sampel penelitian adalah Auditor yang bekerja di KAP di Surabaya sebanyak 102 responden.

Pengumpulan data digunakan pada penelitian adalah:

1. Teknik kuesioner yaitu dengan jalan menyebarkan pernyataan-pernyataan (kuesioner) kepada responden
2. Teknik wawancara yaitu pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas/ predictor ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dan satu variabel tak bebas/ response (Y).

Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan oleh:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Penjelasan:

Y = variable tak bebas (nilai yang akan diprediksi)

a = konstanta

$b_1, b_2, \dots, b_n$  = koefisien regresi

$X_1, X_2, \dots, X_n$  = variabel bebas

Keadaan-keadaan bila nilai koefisien-koefisien regresi  $b_1$  dan  $b_2$  adalah:

1) bernilai 0, maka tidak ada pengaruh  $X_1, X_2, \dots, X_n$  terhadap Y

2) bernilai negatif, maka terjadi hubungan yang berbalik arah antara variabel bebas  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dengan variabel tak bebas Y

3) bernilai positif, maka terjadi hubungan yang searah antara variabel bebas  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dengan variabel tak bebas Y

2. Uji Validitas

Uji Validitas dimaksud untuk mengukur sejauh mana instrument yang digunakan perkataan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Kuisisioner dapat dikatakan valid jika *corrected item -Total Correlation* memiliki nilai kritis  $>$  dari korelasi 0,3 atau 30%. Dengan demikian maka item yang memiliki korelasi  $>$  30% dikategorikan Valid, sedangkan item yang memiliki korelasi  $<$  30% dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

3. Uji Reabilitas

Pengujian Reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel pengukuran yang reliable menunjukkan instrument sudah dipercaya sehingga menghasilkan data dapat dipercaya. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur Reabilitas dengan uji Statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu item dikatakan reliabel jika alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,70.

4. Uji Asumsi Klasik

- a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
  2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.
- b) Uji Multikolinieritas  
 Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Toleransi mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau samadengan nilai VIF  $\geq 10$ .
- c) Uji Heteroskedastisitas  
 Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan pada residual dan varian antara variabel independen satu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada *scatterplot* antara ZPRED dengan SRESID, dimana sumbu y adalah variabel dependen yang telah di standardisasi. Dasar pengambilan keputusan yang telah diisyaratkan (Santoso, 2012) antara lain:
- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik (*point*) yang ada membantu suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), berarti telah terjadi heteroskedastisitas.
  - 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
4. Uji t  
 Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
5. Uji F  
 Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara brsama-sama terhadap variable dependen atau terikat.

**HASIL**

Data pengambilan data diperoleh dengan cara menyebar kuesioner kepada responden yaitu auditor Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Kuesioner disebarakan kepada 102 auditor.

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden**

	Deskripsi	Jumlah	Prosentase
Umur	20-30 tahun	42	41.2%
	31-40 tahun	27	26.5%
	41-50 tahun	25	24.5%
	51-60 tahun	7	6.9%
	61-65 tahun	1	1%
<b>Total</b>		<b>102</b>	<b>100%</b>
Jenis Kelamin	Laki-Laki	53	52%
	Perempuan	49	48%
<b>Total</b>		<b>102</b>	<b>100%</b>
Status Pernikahan	Sudah	65	63.7%
	Belum	37	36.3%
<b>Total</b>		<b>102</b>	<b>100%</b>
Masa Kerja	<1 Tahun	7	6.9%
	1-3 Tahun	23	22.5%
	3-10 Tahun	34	33.3%
	>10 Tahun	38	37.3%
<b>Total</b>		<b>102</b>	<b>100%</b>

Deskripsi		Jumlah	Prosentase
Jabatan Auditor	Audit Junior	42	41.2%
	Audit Senior	23	22.5%
	Ketua Team	18	17.6%
	Supervisor	19	18.6%
<b>Total</b>		<b>102</b>	<b>100%</b>
Pendidikan Terakhir	SMA/SMEA	83	81.4%
	S1	16	15.7%
	S2	1	1.0%
	S3	2	2.0%
<b>Total</b>		<b>102</b>	<b>100%</b>

Dari 102 kuesioner, gambaran umum responden yang terinci pada tabel 1 dilihat dari jenis kelamin, dimana 53 responden (54,2%) laki-laki, sedangkan perempuan sebesar 49 responden (48%). Kelompok umur 20-30 tahun sebesar 42 responden (41,2%), umur 31-40 tahun sebesar 27 responden (26,5%), umur 41-50 tahun sebesar 25 responden (24,5%), umur 51-60 tahun sebanyak 7 responden (6,9%), dan umur 61-65 tahun sebanyak 1 responden (1%).

Responden berdasarkan status pernikahan, belum menikah sebanyak 37 responden (36,3%) dan sudah menikah sebanyak 65 responden (63,7%). Berdasarkan masa kerja, kurang dari 1 tahun sebanyak 7 responden

(6,9%), masa kerja 1-3 Tahun sebanyak 23 responden (22,5%), masa kerja 3-10 Tahun sebanyak 34 responden (33,3%) dan masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 38 responden (37,3%). Berdasarkan jabatan auditor, audit junior sebanyak 42 responden (41,2%), audit senior sebanyak 23 responden (22,5%), ketua team sebanyak 18 responden (17,6%) dan Supervisor sebanyak 19 responden (18,6%). Berdasarkan pendidikan terakhir, SMA/SMEA sebanyak 83 responden (81,4%), S1 sebanyak 16 responden (15,7%), S2 sebanyak 1 responden (1%) dan S3 sebanyak 1 responden (1%).

### 1. Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 2

Hasil Pengujian Validitas dan Reabilitas

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Item Valid	Cronchbanch Alpha	Nilai Kriris Cronchbanch Alpha	Ket.
Kualitas Audit (Y)	14	14	0.743	0,60	Reliabel
Independensi Auditor (X1)	9	9	0.719	0,60	Reliabel
Profesionalisme Auditor (X2)	12	12	0.814	0,60	Reliabel
Akuntabilitas Auditor (X3)	5	5	0.942	0,60	Reliabel
Etika Auditor (X4)	12	12	0.743	0,60	Reliabel

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian Kolmogrov-Smirnov (K-S), nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.785 lebih besar dari 0,05 sehingga hasilnya  $H_0$  diterima, artinya data terdistribusi secara normal.

#### b) Uji Multikolinieritas

Berdasarkan pengujian *collinearity statistics* dapat diketahui bahwa pada variabel independensi auditor memiliki

nilai *tolerance* 0.578 dan VIF 1.731, variabel profesionalisme auditor memiliki nilai *tolerance* 0,446 dan VIF 2.242, variabel etika profesi auditor memiliki nilai *tolerance* 0.427 dan VIF 2.340, dan variabel akuntabilitas auditor memiliki *tolerance* 0,647 dan VIF 1.546. Keempat variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka, tidak ditemukan adanya korelasi antar

variabel independen dan data tersebut dapat dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas dalam model regresinya.

c) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y sehingga tidak mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.077	.291		-.264	.793
	Independensi Auditor (X1)	.128	.063	.144	2.020	.046
	Profesionalisme Auditor (X2)	.338	.091	.300	3.694	.000
	Akuntabilitas Auditor (X3)	.347	.063	.370	5.479	.000
	Etika Auditor (X4)	.207	.073	.235	2.826	.006

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat konstanta (nilai  $\alpha$ ) sebesar -0,077 dan untuk independensi auditor (nilai  $\beta$ ) sebesar 0,128, profesionalisme auditor (nilai  $\beta$ ) sebesar 0,338, akuntabilitas auditor (nilai  $\beta$ ) sebesar 0,347 dan etika auditor (nilai  $\beta$ ) sebesar 0,207 sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = -0,077 + 0,128X1 + 0,338X2 + 0,347X3 + 0,207X4$$

Yang berarti:

- Nilai konstanta kualitas audit (Y) sebesar -0,077 yang menyatakan jika variable X1, X2, X3 dan X4 sama dengan nol yaitu independensi auditor, profesionalisme auditor, akuntabilitas auditor, dan etika auditor maka kualitas audit adalah -0,077.
- Koefisien X1 sebesar 0,128 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variable X1 (independensi auditor) sebesar 1% maka kualitas audit meningkat sebesar 0,128 (12,8%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variable X1 (independensi auditor) sebesar 1% maka kualitas audit sebesar 0,128 (12,8%).
- Koefisien X2 sebesar 0,338 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variable X2 (profesionalisme auditor) sebesar 1% maka kualitas audit meningkat sebesar 0,338 (33,8%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variable X2 (profesionalisme auditor) sebesar

1% maka kualitas audit menurun sebesar 0,338 (33,8%).

- Koefisien X3 sebesar 0,347 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variable X3 (akuntabilitas auditor) sebesar 1% maka kualitas audit meningkat sebesar 0,347 (34,7%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variable X3 (akuntabilitas auditor) sebesar 1% maka kualitas audit menurun sebesar 0,347 (34,7%).
- Koefisien X4 sebesar 0,207 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variable X4 (etika auditor) sebesar 1% maka kualitas audit meningkat sebesar 0,207 (20,7%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variable X4 (etika auditor) sebesar 1% maka kualitas audit menurun sebesar 0,207 (20,7%).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa independensi auditor, profesionalisme auditor, akuntabilitas auditor, dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

1) Koefisien Determinan ( $R^2$ )

nilai  $R^2$  pada penelitian sebesar 0.714, menunjukkan kualitas audit dijelaskan dengan variabel independensi auditor, profesionalisme auditor, akuntabilitas auditor dan etika auditor, sebesar 71,4% sementara sisanya sebesar 28,6%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

2) Uji t

**Tabel 4**  
**Uji t**

Variabel	Koefisien	Signfikan	Kesimpulan
Independensi Auditor	.128	.046	H0 Ditolak atau H1 Diterima
Profesionalisme Auditor	.338	.000	H0 Ditolak atau H2 Diterima
Etika Profesi Auditor	.207	.006	H0 Ditolak atau H3Diterima
Akuntabilitas Auditor	.347	.000	H0 Ditolak atau H4Diterima

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Sig semua variable bebas < 0,05 yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dengan kata lain

independensi auditor, profesionalisme auditor, akuntabilitas auditor dan etika auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya.

1) Uji F

**Tabel 5**  
**Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.993	4	4.498	60.648	.000 <sup>a</sup>
	Residual	7.194	97	.074		
	Total	25.187	101			

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Nilai F hitung sebesar 60,648 dengan tingkat signifikasi 0,000 < 0,05 yang artinya bahwa independensi auditor, profesionalisme auditor, akuntabilitas auditor dan etika auditor, berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variable terikat kualitas audit (Y). Sehingga hipotesis kelima dapat diterima.

independen tersebut memiliki pengetahuan yang cukup atau kompeten dalam bidangnya maka laporan hasil audit yang handal dapat dihasilkan. Sebagai seorang auditor seharusnya tetap bersikap independen dengan diimbangi oleh kemampuan yang memadai dan pengetahuan yang cukup sehingga laporan hasil audit yang dihasilkan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi auditor adalah sikap auditor yang tidak memihak, tidak memiliki kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat (opini) atau simpulan, sehingga dengan demikian opini auditor yang diberikan tersebut berdasarkan integritas dan objektivitas atau sesuai dengan tingkat kewajaran dari laporan keuangan. Namun sikap independensi auditor tersebut tergantung pada pendirian auditor, meskipun hal yang dilakukan salah dan mau dibenarkan oleh rekan seprofesinya tentu akan meningkatkan hasil laporan audit yang handal. Sikap independensi memang sangat dibutuhkan oleh auditor, jika auditor yang bersikap

Bertambahnya profesionalisme auditor dapat mempengaruhi kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki sikap profesionalisme akan melaksanakan tugas audit sesuai dengan kemampuan dan memegang teguh etika profesinya sebagai auditor yang profesional. Auditor yang memiliki sikap profesional akan memberikan pendapat sesuai dengan tingkat kewajaran laporan keuangan yang diperiksa dan sesuai dengan fakta kondisi di lapangan. Selain profesionalisme, pelatihan juga dirasa penting bagi auditor untuk mengasah keterampilan dan menambah wawasan terkait pekerjaan auditor. Adanya peningkatan pada hal tersebut akan meningkatkan kinerja dari auditor sehingga dapat memperoleh kepercayaan klien yang jauh lebih tinggi dalam kemampuan bekerjanya dan dapat meningkatkan integritas KAP tempatnya bekerja.

Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor yang memiliki rasa tanggung jawab dan motivasi yang tinggi membuat hasil pekerjaannya dapat dipertanggungjawabkan. Dalam proses audit seorang auditor yang memiliki sikap akuntabilitas yang tinggi akan melaksanakan tahap-tahap audit sesuai dengan prosedur audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan dari proses audit tersebut dapat diandalkan dan dapat membantu pihak pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil dalam suatu keadaan. Penelitian ini membuktikan bahwa auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya, sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik.

Etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti auditor yang menjunjung etika profesinya dalam melaksanakan proses audit bertanggung jawab penuh atas hasil laporan audit dan melaporkan hasil temuan audit sesuai dengan fakta yang ditemukan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Seorang auditor yang menjunjung tinggi etika profesi tidak akan memihak kepada siapapun yang memiliki kepentingan atas hasil pekerjaannya. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Lestari dan Utama, 2013). Prinsip-prinsip etika profesi meliputi tanggung jawab auditor untuk seluruh aktivitas pekerjaannya, tindakan untuk menghargai kepercayaan publik, menjaga integritasnya sebagai pemenuhan tanggung jawab profesionalnya, mengenai objektivitas auditor dari benturan kepentingan, pelaksanaan kegiatan audit dengan penuh perilaku kehati-hatian, dan menghormati kerahasiaan informasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa independensi auditor yang dimiliki auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Profesionalisme yang dimiliki oleh auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Etika profesi yang dimiliki auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kualitas audit. Akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

Independensi auditor, profesionalisme auditor, akuntabilitas auditor, dan etika auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya. Nilai  $R^2$  sebesar 71,4% menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dijelaskan dengan variabel independensi auditor, profesionalisme auditor, etika auditor, dan akuntabilitas auditor, sedangkan sisanya sebesar 28,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## KETERBATASAN

Keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan saat KAP mengalami *peak season* sehingga hanya 15 KAP yang bersedia diberikan kuesioner untuk diisi oleh auditor. Jumlah responden yang berkedudukan sebagai ketua tim tergolong rendah yaitu 18 orang atau 17,6%, sehingga sikap dan perilaku ketua tim selama bekerja di Kantor Akuntan Publik kurang bisa diteliti lebih dalam.

## SARAN

Saran yang diberikan antara lain: Bagi KAP guna meningkatkan kualitas audit hendaknya mempertahankan dan lebih meningkatkan etika auditor dan hendaknya meningkatkan independensi auditor dengan cara membudayakan sikap jujur di kalangan auditor. Penelitian selanjutnya diharapkan mengumpulkan data tidak hanya dilakukan dengan penyebaran kuesioner saja tetapi dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada responden untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik yang mencerminkan pada kondisi riil di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kaddash, Husam., Rana Al Nawas., dan Abdulhadi Ramadan. (2013). Factors Affecting The Quality Of Auditing: The Case of Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Business and Social Science*. Vol 4. No11. Pp 206-222
- Arens, Alvin A., Randal J . Elder., dan Mark S. Beasley. (2012). *Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach. Fourteen Edition*. England: Pearson Education Limited.

- Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Christian, Y. (2012). Peran Profesionalisme Auditor Dalam Mengukur Tingkat Materialitas Pada Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 (3), 24-29.
- Febriyanti, Reni. (2014). Pengaruh Independensi, Due Profesional Care, Dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*
- Financial Accounting Standard Board (1973). *Statement of Financial Accounting Concepts No.1, Objectives of Business Reporting by Business Enterprises*. Stamford.
- Putri, Putu Septiani dan Gede Juliarsa. (2015). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2: 444-461*. ISSN: 2302-8556
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/2>
- Lubis, Arfan Irfan. (2010). *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahanggoro, Tri Pitara. (2018). *Melejitkan Produktivitas Kerja dengan Sinergisitas Kecerdasan (ESPQ)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Merawati, E. E., dan Hatta, I. H. (2014). Pengaruh Pengawasan Komite Audit, Audit Internal, Audit Eksternal Terhadap Kesehatan Keuangan Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Asuransi Dan Reasuransi Yang Tercatat Di Bei). *Jurnal Akuntansi Untar*, 18(3), 335–349.
- Morissan. (2021). *Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Penerbit Kencana
- Negara, A. K., dan Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81–95
- Nirmala, Rr Putri Ariska dan Nur Cahyonowati. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Universitas Diponegoro*. ISSN:2337-3806.
- Nugrahini, Putri. (2015). Pengaruh kompetensi dan profesionalisme auditor Internal terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada BUMN dan BUMD di Kota Yogyakarta). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Santoso, Singgih. (2012). *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Saripudin, Netty Herawaty dan Rahayu. (2012). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Binar Akuntansi* Vol 1, No.1, Sept 2012.
- Sarwoko, I., dan Agoes, S. (2014). An empirical analysis of auditor's industry specialization, auditor's independence and audit procedures on audit quality: evidence from indonesia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 164, 271- 281
- Sihombing, R.P., dan Indarto,S.L. (2014). *Sistem Pengendalian Internal*. Yogyakarta,Indonesia: Amara Books
- Susilawati, Maya dan Atmawinata. (2014) *Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Etikonomi. STIE STEMBI*.